

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPINGAN LITERASI MELALUI MEDIA AJAR DAN KOMUNIKASI GURU DAN SISWA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KKN INTERNASIONAL DI SB KUALA LANGAT, SELANGOR, MALAYSIA

IMPLEMENTATION OF A LITERACY ASSISTANCE PROGRAM THROUGH TEACHING MEDIA AND TEACHER-STUDENT COMMUNICATION TO IMPROVE READING AND WRITING SKILLS IN COMMUNITY SERVICE AND THE INTERNATIONAL KKN PROGRAM AT THE LEARNING CENTER OF KUALA LANGAT, SELANGOR, MALAYSIA.

Muhammad Halili ¹, Ahmad Agung Prasetyo ²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

¹ 3130022042@student.unusa.ac.id, ² 4130022009@student.unusa.ac.id

Article History:

Received: October 20th, 2025

Revised: December 10th, 2025

Published: December 15th, 2025

Abstract: *The community service and International KKN activities of Nahdlatul Ulama University Surabaya (UNUSA) at the Learning Center in Kuala Langat, Selangor, Malaysia, were carried out to address the low reading and writing skills of Indonesian migrant workers' children. Low basic literacy affects communication abilities, learning motivation, and access to higher education. This program applied a community-based participatory approach with stages including situation analysis, planning of creative teaching media (letter cards, spelling modules, educational games), implementation through three main sessions (basic literacy, creative writing, and interactive activities), and evaluation using pre-tests and post-tests. The activities involved 57 students, 3 teachers, and 4 KKN students. Results showed a significant improvement in literacy skills from an average of 60% to 85%, more interactive teacher-student communication, increased learning motivation, and teaching methods that proved effective and replicable in similar communities.*

Keywords: *Basic literacy, teaching media, teacher-student communication, international KKN, community service*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat dan KKN Internasional Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Selangor, Malaysia, dilaksanakan untuk menjawab tantangan rendahnya kemampuan membaca dan menulis anak-anak pekerja migran Indonesia. Rendahnya literasi dasar berdampak pada keterbatasan komunikasi, motivasi belajar, serta akses terhadap pendidikan yang lebih tinggi. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas dengan tahapan analisis situasi, perencanaan media ajar kreatif (kartu huruf, modul ejaan, permainan edukatif), pelaksanaan melalui tiga sesi utama (literasi dasar, menulis kreatif, dan interaktif), serta evaluasi dengan pre-test dan post-test. Kegiatan ini

melibatkan 57 siswa, 3 guru, dan 4 mahasiswa KKN. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan literasi dari rata-rata 60% menjadi 85%, komunikasi guru-siswa lebih interaktif, motivasi belajar meningkat, dan metode pengajaran terbukti efektif serta dapat direplikasi di komunitas serupa.

Kata Kunci: Literasi dasar, media ajar, komunikasi guru-siswa, KKN internasional, pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar penting dalam membentuk karakter dan potensi siswa. Salah satu hal utama yang ditekankan dalam pembelajaran adalah pengembangan kemampuan membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis merupakan dasar penting dalam proses pendidikan, karena hampir semua kegiatan belajar mengajar membutuhkan kemampuan literasi yang cukup baik. (Syarifuddin, 2024). UNESCO juga menegaskan bahwa literasi bukan hanya kemampuan teknis dalam mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup keterampilan dalam memahami, menafsirkan, menciptakan, serta mengomunikasikan informasi secara efektif. Literasi melibatkan kemampuan menggunakan berbagai bentuk media dalam berbagai konteks, serta kemampuan mengevaluasi informasi dan memanfaatkannya untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. (Mampuono, 2022).

Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan dan membentuk diri agar bisa memahami ilmu pengetahuan. Tujuan utama dari membaca adalah agar pembaca bisa memahami isi teks yang dibacanya, dan isi teks tersebut memberikan makna yang bermanfaat bagi pembaca.). Selain itu, membaca penting untuk mengasah kemampuan berpikir seseorang. Dengan membaca, seseorang bisa belajar menikmati keindahan tulisan, memahami cara membuat tulisan mudah dipahami oleh penulis dan orang lain, serta mempelajari bagaimana mengembangkan gagasan menjadi sesuatu yang lebih bermakna. (Novrizta, 2019). Menulis adalah aktivitas yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang berisi informasi secara tertulis. Dalam menulis, seseorang menggunakan bahasa tulis sebagai alat untuk menyampaikan atau mengungkapkan gagasan dan pikiran yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diajukan oleh Mirnawati yaitu *writing is an activity of expressing feeling in written language in order to entertain, convey, explain, or tell something to someone*. (Mirnawati, 2017). Membaca dan menulis adalah dua kegiatan yang saling berkaitan. Untuk bisa menulis dengan baik, anak perlu diasah kemampuannya sejak dini agar kreativitasnya bisa berkembang. Sementara itu, agar memiliki pengetahuan yang cukup untuk ditulis, anak perlu terbiasa membaca. Dengan membaca, anak akan memperkaya kosakatanya dan mampu menyampaikan gagasannya dengan kata-kata yang tepat. (Rinawati, 2020). Kemampuan membaca dan menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat berharga dan merupakan proses yang dinamis, yaitu diperlukannya komunikasi yang aktif dan berarti antara pembaca dengan penulis. Namun, di berbagai daerah, termasuk komunitas transnasional di Malaysia, masih ada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan baca tulis dasar.

Sanggar Bimbingan Kuala Langat adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memberikan bantuan belajar kepada anak-anak pekerja migran Indonesia yang tidak bisa mengikuti pendidikan secara formal. Adanya sanggar ini bertujuan untuk menjadi pilihan alternatif agar hak anak-anak dalam mendapatkan pendidikan tetap terpenuhi meski mereka tinggal di luar negeri. Dari pengamatan awal di sana, terlihat bahwa beberapa anak masih kesulitan memahami huruf

abjad, mengeja kata-kata sederhana, hingga menulis kalimat pendek dengan benar. Hal ini diperparah oleh keterbatasan alat bantu belajar, kurangnya variasi dalam metode mengajar, serta komunikasi antara guru dan siswa yang cenderung hanya satu arah. Dengan adanya Program kerja dari pengabdian kepada masyarakat melalui KKN Internasional Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) hadir sebagai upaya solutif untuk mengatasi masalah literasi di Sanggar Bimbingan Kuala Langat. Program ini dirancang dengan mengintegrasikan penggunaan media ajar kreatif dan penerapan komunikasi dua arah yang intensif antara guru dan siswa. Dengan demikian, tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa sekaligus memperkuat keterampilan pedagogis guru melalui kolaborasi.

Tujuan dari kegiatan ini dilaksanakan untuk:

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap abjad, ejaan, kosakata, dan struktur kalimat sederhana.
- 2) Mengoptimalkan pemanfaatan media ajar berbasis interaktif.
- 3) Memperkuat komunikasi dan hubungan guru-siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Menciptakan model pendampingan literasi berbasis pengabdian masyarakat yang dapat direplikasi di komunitas lain.

METODE

Dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas (community-based learning) dengan melibatkan mahasiswa KKN Internasional, guru sanggar, dan siswa secara aktif. Metode pelaksanaannya dibagi dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Analisis Situasi

Observasi awal dilakukan untuk memetakan kondisi literasi siswa, keterbatasan media ajar yang tersedia, serta pola komunikasi antara guru dan siswa. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru, tes sederhana untuk siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran sebelumnya.

2. Perencanaan Program

Tim KKN Internasional menyusun media ajar berupa kartu huruf, modul ejaan, permainan kata, serta lembar kerja siswa (LKS). Selain itu, dirancang pula strategi komunikasi yang menekankan pendekatan dua arah dan interaktif, seperti diskusi kelompok kecil dan tanya jawab.

3. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Sesi pertama adalah Literasi Dasar : yang mana pengenalan abjad, latihan ejaan kata, dan pembentukan kosakata dasar.
- b. Sesi kedua Menulis Kreatif : dalam hal ini metode ini untuk menyusun kalimat sederhana, menyalin teks pendek, dan latihan menulis bebas.
- c. Sesi ketiga dengan cara Interaktif : permainan edukatif, membaca, dan lomba bernyanyi.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan metode pre-test dan post-test untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca dan menulis. Selain itu, dilakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui perubahan dalam interaksi guru-siswa, serta observasi kelas untuk melihat keterlibatan siswa.

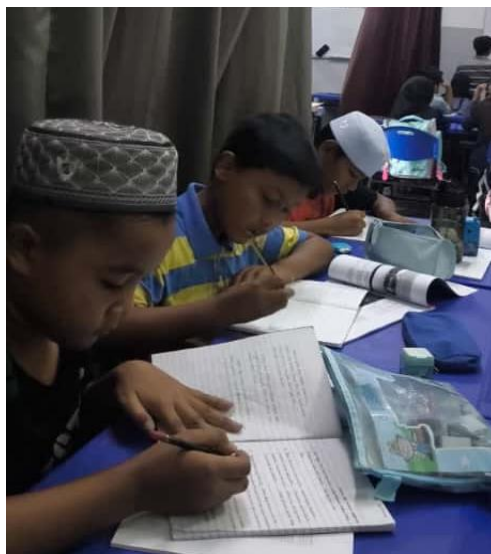
5. Indikator Keberhasilan

- a. Peningkatan skor literasi siswa minimal 20% dari nilai awal
- b. Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

- c. Terciptanya komunikasi dua arah yang lebih efektif antara guru dan siswa.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama satu bulan, melibatkan 57 siswa, 3 guru tetap Sanggar Bimbingan Kuala Langat dan 4 Mahasiswa KKN (2 mahasiswa dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan 2 mahasiswa Nusa Putra University). Pelaksanaan kegiatan literasi dilakukan melalui tiga sesi utama yang saling melengkapi. Sebelum melangkah pada sesi utama, kami terlebih dahulu mengadakan pretest untuk mengukur kemampuan seluruh siswa. Pelaksanaannya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Pretest

Pada sesi pertama yaitu Literasi Dasar, siswa diperkenalkan dengan huruf-huruf abjad, dilatih mengeja kata, serta membentuk kosakata dasar yang sederhana. Pelaksanaan sesi ini dapat dilihat pada Gambar 2. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu mengenali huruf dengan lebih baik, melafalkan bunyi huruf secara benar, serta mulai menambah perbendaharaan kata sederhana. Melalui latihan-latihan yang rutin, siswa menunjukkan kemampuan awal dalam membaca kata-kata pendek dan menghubungkan bunyi huruf dengan simbol huruf yang tepat, sehingga menjadi fondasi penting bagi pengembangan literasi berikutnya.



Gambar 2. Pengenalan Literasi Dasar Pada Siswa

Sesi kedua difokuskan pada Menulis Kreatif, yang mencakup kegiatan menyusun kalimat sederhana, menyalin teks pendek, serta latihan menulis bebas. Pelaksanaannya dapat dilihat pada Gambar 3. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa, menumbuhkan kerapian dalam menulis, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide atau gagasan secara tertulis, meskipun masih dalam bentuk sederhana. Selain itu, latihan menulis kreatif membantu siswa memahami struktur kalimat dan penggunaan kata yang tepat, sehingga kemampuan komunikasi tertulis mereka secara bertahap berkembang.



Gambar 3. Siswa difokuskan untuk Menulis Kreatif

Sesi ketiga dilaksanakan dengan metode Interaktif, berupa permainan edukatif, membaca, dan lomba bernyanyi. Pelaksanaan sesi ini dapat dilihat pada Gambar 4, Gambar 5 dan Gambar 6. Metode interaktif ini bertujuan untuk membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan akrab, sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi. Kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam membaca dan berbicara, serta melatih kemampuan komunikasi lisan dalam konteks

sosial yang positif dengan guru maupun teman sebaya.



Gambar 4. Permainan Edukatif



Gambar 5. Kegiatan Membaca



Gambar 6. Lomba Menyanyi

Setelah seluruh sesi selesai, dilaksanakan Posttest untuk mengukur perkembangan dan pencapaian kemampuan literasi siswa. Pelaksanaan Posttest ini dapat kita lihat pada Gambar 7. Diadakannya Posttest bertujuan untuk melihat sejauh mana kemajuan siswa dalam mengenali huruf, membaca, menulis, serta mengekspresikan ide, sehingga dapat menjadi dasar perencanaan pembelajaran literasi selanjutnya.



Gambar 7. Pelaksanaan Posttest

Untuk mengetahui hasil perkembangan selama pelaksanaan kegiatan, Berikut adalah ringkasan data rata-rata hasil pretest dan posttest yang ada pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

No.	NAMA SISWA	KELAS	PRETEST	POSTEST
1.	AM	1	45 %	65 %
2.	AH	1	40 %	65 %
3.	DAK	1	35 %	60 %
4.	KN	1	40 %	65 %
5.	MRS	1	45 %	60 %
6.	MD	1	40 %	60 %
7.	MR	1	25 %	50 %

8.	MAPM	1	28 %	55 %
9.	MSB	1	28 %	54 %
10.	MZR	1	45 %	65 %
11.	NAA	1	40 %	60 %
12.	SK	1	35 %	50 %
13.	SNS	1	40 %	60 %
14.	ZL	1	30 %	50 %
15.	MRBS	1	30 %	50 %
16.	MGAF	1	45 %	58 %
17.	D	1	25 %	48 %
18.	AAR	2	50 %	75 %
19.	AFB	2	45 %	70 %
20.	EMT	2	55 %	80 %
21.	MGB	2	40 %	70 %
22.	SW	2	40 %	65 %
23.	F	2	55 %	80 %
24.	AA	3	68 %	90 %
25.	AF	3	65 %	85 %
26.	AS	3	68 %	88 %
27.	AN	3	68 %	90 %
28.	KN	3	65 %	85 %
29.	MAF	3	60 %	80 %
30.	MAS	3	68 %	90 %
31.	NAD	3	65 %	85 %
32.	NAP	3	68 %	88 %
33.	NS	3	68 %	90 %
34.	NUM	3	65 %	85 %
35.	NZH	3	68 %	88 %
36.	AM	4	55 %	75 %
37.	ANAF	4	70 %	95 %
38.	FT	4	45 %	60 %
39.	LRA	4	55 %	80 %
40.	MALF	4	65 %	85 %
41.	MAM	4	70 %	95 %
42.	MSY	4	50 %	75 %
43.	MDA	4	68 %	90 %
44.	MRK	4	65 %	85 %
45.	RHAF	4	68 %	88 %
46.	TAAF	4	50 %	75 %
47.	ALK	5	50 %	75 %
48.	ANR	5	60 %	85 %
49.	BRP	5	60 %	85 %
50.	PI	5	75 %	95 %
51.	RN	5	60 %	80 %

52.	TNF	5	65 %	80 %
53.	SMAR	5	65 %	90 %
54.	HDN	6	75 %	95 %
55.	HA	6	75 %	95 %
56.	MAF	6	75 %	95 %
57.	SR	6	75 %	95 %
TOTAL RATA-RATA			60 %	85 %

Dari hasil pre-test pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam mengenali huruf dan mengeja kata masih rendah, yakni sekitar 60%. Setelah program berjalan, hasil post-test yang ada pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan rata-rata hingga 85%, dengan beberapa siswa mampu menulis kalimat sederhana secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 25%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan secara menyeluruh, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap proses pengembangan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berkomunikasi. Kekuatan pada kegiatan disini terletak pada variasi metode yang digunakan, mulai dari membangun fondasi literasi dasar, mengembangkan keterampilan menulis, hingga melatih keberanian berinteraksi. Namun demikian, masih ditemukan beberapa hambatan, seperti adanya perbedaan kemampuan antar siswa dan kurangnya fokus pada saat kegiatan interaktif. Hal ini kami atasi dengan memberikan pendampingan lebih intensif bagi siswa yang membutuhkan serta menjaga keseimbangan antara aktivitas serius dan menyenangkan. Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan kreatif, variatif, dan interaktif.

Dengan penggunaan kartu huruf, modul ejaan, dan permainan edukatif terbukti menarik minat siswa untuk belajar. Siswa lebih cepat memahami materi karena disampaikan dengan cara visual, kinestetik, dan auditory. Media ajar juga membantu guru dalam menyampaikan materi dengan variasi metode. Sebelum program ini dilaksanakan, komunikasi guru-siswa lebih banyak bersifat satu arah dengan guru mendominasi penjelasan. Setelah intervensi, terjadi perubahan pola komunikasi menjadi lebih interaktif. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain peningkatan akademik, kegiatan ini juga menumbuhkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, berani mencoba, dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap sesi. Guru pun merasakan peningkatan kualitas pembelajaran karena adanya kolaborasi dengan mahasiswa KKN Internasional.

KESIMPULAN

Program pendampingan literasi di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Selangor, Malaysia, melalui KKN Internasional berhasil meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga sesi utama: Literasi Dasar untuk pengenalan abjad dan kosakata, Menulis Kreatif untuk melatih keterampilan menulis sederhana, serta Interaktif yang mendorong partisipasi aktif melalui permainan edukatif dan dialog ringan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dari rata-rata kemampuan 60% pada pre-test menjadi 85% pada post-test, atau sekitar 25% peningkatan langsung. Jika ditinjau secara keseluruhan, literasi siswa meningkat hingga 50%. Faktor pendukung utama keberhasilan

adalah penggunaan media ajar kreatif (kartu huruf, modul ejaan, permainan edukatif) dan pola komunikasi interaktif antara guru dan siswa yang membuat proses belajar lebih menarik dan efektif. Program ini membuktikan bahwa intervensi berbasis komunitas dengan kolaborasi antara lembaga pendidikan, guru, mahasiswa, dan masyarakat mampu membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, model program ini layak direplikasi di komunitas lain dengan kondisi serupa. Program ini dapat direkomendasikan sebagai model yang dapat direplikasi pada komunitas lain dengan latar belakang serupa. Selain itu, keberhasilan program menunjukkan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan, guru, mahasiswa, dan masyarakat dalam membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis dengan penuh rasa syukur menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (LPPM UNUSA) atas dukungannya telah membantu melancarkan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN Internasional, serta kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya atas komitmen dan dukungan penuh sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan. Ucapan terima kasih yang mendalam juga ditujukan kepada Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Selangor, Malaysia, atas keterbukaan dan partisipasi aktif yang diberikan, sehingga kolaborasi yang terjalin bukan hanya mempermudah proses, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan antara pendidik, siswa, dan peserta KKN. Berkat dukungan dari berbagai pihak, implementasi program pendampingan literasi melalui pemanfaatan media ajar dan komunikasi antara guru dengan siswa dapat terlaksana dengan baik, menghasilkan peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa sekaligus memberikan dampak nyata dalam memperkuat budaya literasi di lingkungan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Mampuono, S. M. (2022). *Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan, Penguatan Literasi Itu Sebaiknya Bukan Hanya Membaca*. Jawa Tengah: Widyaparada BBPMP Jateng, Strategi Tali Bambuapus Giri.
<https://bbpmpjateng.kemendikdasmen.go.id/draft-postliterasi-itu-bukan-membaca-saja/>
- Mirawati, L. B. (2017). The Improvement Writing Explanation of Text Structure Mapping Strategy. *International Conference on Educational Sciences (ICES)*, 122-126.
- Novrizta, D. (2019). Hubungan Antara Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 104-123.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/168>
- Rinawati, A. (2020). *Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar*. Surabaya: Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
<https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/8621/>
- Syarifuddin, S. M. (2024). Pendampingan Literasi dan Numerasi Siswa SDN Inpres Tawali Wera

Kabupaten Bima melalui Metode Tutor Sebaya dan Berbantuan Media Gambar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 49-57.

<https://bimaberilmu.com/jurnal/index.php/ba-jpm/article/view/377/257>